

DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MI AL AMIN DESA SUMBERSARI KECAMATAN SRONO

Benny Angga Permadi, Moh. Hayatul Ihsan, Moh. Rofiuin

Institut Pesantren KH Abdul Chalim (IKHAC) Pacet Mojokerto, Indonesia

IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi Indonesia

e-mail: bennyangga68@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dampak pandemi covid-19 pada proses pembelajaran di MI Al Amin Sumbersari. Jenis penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara semi terstruktur dengan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan literatur terkait. Responden yang diwawancarai dari jumlah 180 murid terdiri dari 30 murid beserta wali murid dan 6 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tematik. Hasil penelitian tentang dampak pandemi terhadap proses pembelajaran di MI Al Amin Sumbersari menunjukkan bahwa 60% murid terdampak dan 40% murid tidak terdampak. Sedangkan sebanyak 66% wali murid terdampak dan 34 % wali murid tidak terdampak. Selain itu sebanyak 66% guru terdampak dan 34 % guru tidak terdampak.

Kata Kunci : Dampak Pandemi covid-19, Proses Pembelajaran

Abstract

This study aims to reveal the impact of the Covid-19 pandemic on the learning process at MI Al Amin Sumbersari. This type of research is an exploratory case study with a qualitative approach. The data used in the study was primary data obtained from semi-structured interviews with a list of questions compiled based on related literature. Respondents interviewed from a total of 180 students consisted of 30 students along with student guardians and 6 teachers. The data collection techniques used are interviews, questionnaires and documentation. While the data analysis technique used is a thematic analysis technique. The results of research on the impact of the pandemic on the learning process at MI Al Amin Sumbersari showed that 60% of students were affected and 40% of students were not affected. Meanwhile, 66% of student guardians were affected and 34% of student guardians were not affected. In addition, 66% of teachers were affected and 34% of teachers were not affected.

Keywords: Impact of the pandemic Covid-19, Learning Process

Accepted: March 30 2022	Reviewed: April 02 2022	Published: April 10 2022
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan pribadi manusia. Menurut ukuran normatif, pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Tardif dalam (Muhibbin, 2010) mengartikan pendidikan sebagai seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu untuk menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Inilah salah satu alasan mengapa pendidikan harus mendapat perhatian khusus, baik dalam situasi normal maupun dalam situasi darurat agar masa depan suatu bangsa tetap terjamin. Apabila aspek pendidikan di abaikan pada masa darurat seperti bencana alam, wabah virus dan krisis ekonomi maka dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif.

Pandemi *covid-19* adalah krisis kesehatan yang terjadi secara global. Banyak negara memutuskan untuk menutup sektor pendidikan. Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) menganggap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh pandemi. Pandemi yang terjadi berlangsung begitu cepat dan dalam skala yang luas. Berdasarkan laporan yang diperoleh dari *ABC News* (7 Maret 2020), penutupan sekolah terjadi dilebih dari puluhan negara karena wabah *covid-19*. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta murid diseluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Ditingkat perguruan tinggi di Amerika, wabah virus corona juga menunjukkan intervensinya. Akibat *Covid-19*, program pertukaran mahasiswa antarnegara harus dihentikan. Hal ini banyak dilakukan oleh universitas di Amerika.

Melihat kondisi Italia yang krisis akibat corona, beberapa universitas meminta seluruh mahasiswanya kembali dari program *study exchange* di Italia. Kebijakan ini menyusul keputusan Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (CDC) yang menempatkan Italia dari status darurat Level 2 ke Level 3 pada 26 Februari 2020 lalu. Universitas Elon, Universitas Fairfield, Universitas Internasional Florida, Universitas Tampa, Universitas Gonzaga, Universitas Loyola Chicago, Universitas Miami-Ohio, Universitas Negeri Penn, Universitas Stanford, Universitas Syracuse, Universitas Taman Maryland-College, Universitas Miami dan Universitas Villanova telah meminta mahasiswa untuk segera meninggalkan Italia dan kembali ke AS. Beberapa mahasiswa, seperti yang ada di Universitas Villanova, juga diminta untuk memenuhi masa karantina selama 14 hari sebelum kembali ke kampus. Di Washington, dimana banyak kasus virus corona telah dilaporkan, pejabat kesehatan mengatakan tidak ada protokol yang ditetapkan untuk penutupan sekolah.

Sebanyak 13 negara termasuk Cina, Italia dan Jepang telah menutup sekolah-sekolah di seluruh negeri dalam upaya untuk menghentikan penyebaran virus. Hal tersebut mempengaruhi hampir 290 juta murid. Di seluruh negeri,

termasuk wilayah administrasi khusus Hong Kong dan Makau, lebih dari 233 juta murid tidak sekolah karena virus. Diikuti oleh Jepang, yang memiliki hampir 16,5 juta murid yang dipindahkan, menurut data UNESCO *Institute of Statistics*. Sejumlah sekolah di Amerika juga telah membatalkan kelas akibat virus corona. Diantaranya adalah Mariner High School dan Discovery Elementary School, yang terletak di negara bagian Washington, yang telah melihat peningkatan tajam dalam kasus yang dikonfirmasi. Negara bagian New York dan kota New York juga telah menutup beberapa sekolah setelah pejabat kesehatan mengkonfirmasi setidaknya 22 kasus diseluruh negara bagian. Pejabat Los Angeles, ketika menyatakan keadaan darurat akibat virus corona menyatakan kepada orang tua bahwa penutupan sekolah adalah suatu kemungkinan dan harus disiapkan. Pejabat kesehatan saat ini tidak merekomendasikan penutupan sekolah jika tidak ada kasus coronavirus lokal. Sebaliknya, mereka menekankan perilaku sehat seperti mencuci tangan dengan air sabun panas, tinggal di rumah saat sakit dan menutupi batuk. UNESCO akan mengadakan pertemuan darurat pada 10 Maret tentang penutupan sekolah terkait virus corona. Badan tersebut mengatakan mendukung implementasi program dan platform pembelajaran jarak jauh skala besar untuk menjangkau murid dari jarak jauh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. China sejauh ini memiliki jumlah pelajar yang paling banyak terpengaruh karena virus corona yaitu sekitar lebih dari 233 juta murid. Sedangkan negara lainnya, hingga 13 Maret ada 61 negara di Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara dan Amerika Selatan yang telah mengumumkan atau menerapkan pembatasan pembelajaran sekolah dan universitas. UNESCO menyediakan dukungan langsung ke negara-negara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif.

Kebijakan menutup sekolah ini telah berdampak pada hampir 421,4 juta anak-anak dan remaja di dunia. Negara yang terkena dampak Covid-19 menempatkan respons nasional dalam bentuk *platform* pembelajaran dan perangkat lain seperti pembelajaran jarak jauh. Dalam situs UNESCO dikemukakan bahwa pandemi corona ini mengancam 577 juta pelajar di dunia. Sementara UNESCO menyebutkan, total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. Total jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas adalah 577.305.660. Sedangkan jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan tinggi sebanyak 86.034.287 orang. Di Indonesia, seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah sampai dengan perguruan tinggi, baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun yang berada di bawah Kementerian Agama, semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, murid dan mahasiswa terpaksa harus belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, murid dan mahasiswa terbiasa

belajar melalui *online* (daring). Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial.

Sesuai Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020(KEBUDAYAAN & INDONESIA, 2020) tentang Kebijakan belajar dari rumah, yang intinya adalah melalui pembelajaran jarak jauh, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *covid-19*, namun banyak pihak yang keliru mengartikan kebijakan belajar di rumah itu seperti liburan sekolah. Masih banyak ditemui anak bermain atau ikut orang tua melakukan kegiatan keluar rumah. Seperti ke pasar, *mall*, atau ke tempat-tempat keramaian lainnya, selama Kebijakan pemerintah dalam upaya mencegah penularan virus corona (*Covid-19*), para murid diminta belajar di rumah, dimana murid tetap belajar dan mengerjakan tugas dari guru di rumah, sehingga mereka tetap belajar, meski tidak secara klasikal dan tatap muka dengan guru. Seperti halnya pembelajaran yang dilakukan di MI Al Amin Sumbersari guru melakukan proses pembelajaran dan memberikan tugas melalui *android* dengan memanfaatkan media sosial, seperti *whatsapp* (WA) sebagai sarana pemberian tugas. Setiap pendidik atau wali kelas memiliki grup *whatsApp* (WA) dengan wali murid terkait pemberian tugas. Hal itu dinilai menjadi solusi terbaik sebagai sarana komunikasi guru, murid, dan wali murid dalam memantau dan melanjutkan kegiatan belajar selama di rumah.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI mendorong penyelenggaraan proses pembelajaran dilakukan dengan daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (*Covid-19*) pada satuan pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (*Covid-19*). Teknologi Informasi adalah solusi dari pemberlakuan pembelajaran secara daring. Teknologi informasi sebagai pendukung terlaksananya belajar daring seperti *Edmodo*, *EdLink*, *Moodle*, *Google Classroom*, kelas *Online Schoology*, Rumah Belajar, *Google For Education*, Ruang guru, Sekolahmu dan lain sebagainya. Aplikasi tersebut dapat digunakan sesuai kebutuhan yang dilakukan oleh guru untuk kegiatan belajar mengajar setiap hari menyesuaikan keadaan muridnya. (Walilu, Laim, Mariasa, Riki, & Alberto, 2021) Efek sejak diberlakukannya belajar di rumah tak jarang pula wali murid, guru serta murid MI Al Amin Sumbersari yang mengeluh karena keterbatasannya alat komunikasi yang sebagian wali murid belum memiliki *android*. Sebagian dari mereka ada juga yang mengalami gangguan sinyal serta kurangnya pengetahuan tentang *android*, tidak sedikit juga karena kurangnya pengawasan orang tua murid lebih sering bermain *game online*. Selain itu untuk mengurangi penyebaran *covid-19* belajar daring menjadi pilihan dalam proses pembelajaran.

Terhitung sejak 19 Januari tahun 2021, MI Al Amin Sumbersari mendapat surat SRPTM (Surat Rekomendasi Pembeajaran Tatap Muka) dari kemenag. Dengan sistem daring dan luring, maka pembelajaran di MI Al Amin Sumbersari dijadikan menjadi 2 rombel (rombongan belajar) yaitu kelas atas dan kelas bawah. Kelas

atas terdiri dari kelas 4, 5, dan 6 dengan jadwal tatap muka (luring) setiap hari selasa, kamis, dan sabtu. Sedangkan hari senin, rabu, dan jum'at pembelajaran di laksanakan dengan sistem daring.

Hal serupa juga berlaku untuk kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 dengan jadwal tatap muka (luring) setiap hari senin, rabu, dan jum'at. Sedangkan hari selasa, kamis, dan sabtu pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring. Hal ini sesuai dengan keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri tentang perubahan atas keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri nomor 01/kb/2020, nomor 516 tahun 2020, nomor hk.03.01/ menkes/363/2020, nomor 440-882 tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi *coronavirus disease 2019 (covid-19)*.

Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada tahun ajaran 2020 / 2021 dan tahun akademik 2020/2021 dilakukan secara bertahap di seluruh wilayah Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau dan kuning berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* Nasional dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/kota, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, dan kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai kewenangannya berdasarkan persetujuan satuan tugas percepatan penanganan *covid-19* setempat,
2. Satuan pendidikan yang berada di daerah zona oranye dan merah berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* Nasional, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan belajar dari rumah (BDR).
3. Peta risiko *Covid-19* pada pulau-pulau kecil dapat menggunakan zona di pulau tersebut berdasarkan hasil pemetaan satuan tugas penanganan *covid-19* setempat.

Mengubah Lampiran Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (covid-19)*, sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan bersama ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menganalisis kendala dan dampak dari pandemi covid- 19 pada proses pembelajaran di MI Al Amin Sumbersari. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara

semi-terstruktur dengan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan literatur terkait. Responden yang diwawancara dari jumlah 180 murid terdiri dari 30 murid beserta wali murid dan 6 guru di MI Al Amin Sumbersari, dengan menggunakan *purposive sampling method*. Jumlah sampel tersebut dipilih karena menurut (Creswell, n.d.) penelitian studi kasus direkomendasikan untuk memiliki ukuran ukuran sampel yang berkisar di antara empat hingga lima kasus agar dapat dilakukan pengamatan yang mendalam.

Analisis dan interpretasi data merupakan bagian paling kritis dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, pedoman analisis data tematik (Geswe, 2009) digunakan. Hal ini dianggap yang paling tepat untuk setiap penelitian yang berupaya mengeksplorasi beberapa interpretasi (Alhojailan, 2012). Dalam analisis tematik, "semua kemungkinan interpretasi adalah mungkin" (Alhojailan, 2012). Alasan untuk memilih analisis tematik adalah bahwa "Pendekatan tematik yang ketat dapat menghasilkan analisis mendalam yang menjawab pertanyaan penelitian tertentu" (Braun & Clarke, 2006). Setelah analisis yang ketat, peneliti kemudian menggambarkan temuan sesuai dengan empat tema utama.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Amin, Desa Sumbersari, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, dengan jumlah 180 peserta didik yang terdiri dari 79 laki-laki dan 101 perempuan. Instrumen yang digunakan yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menganalisis kendala dan dampak dari pandemi *covid-19* pada proses pembelajaran di MI Al Amin Sumbersari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, pembelajaran di MI Al Amin dilaksanakan dengan pembelajaran secara jarak jauh (daring) hal ini merupakan terobosan terbaru dan dirasa terbaik untuk menjaga jarak (*social distancing*) guna memutus mata rantai penyebaran *virus covid-19*. Namun pembelajaran secara daring ini menimbulkan dampak-dampak baru yang dialami atau dirasakan oleh murid, wali murid, dan guru.

(Milne, Kelso, Kelly, Huband, & McVernon, 2008) menyatakan bahwa jarak sosial adalah aspek perilaku manusia yang sangat penting bagi *epidemiologi* karena sifatnya yang *universal* dan setiap orang dapat mengurangi tingkat kontaknya dengan orang lain. Dengan cara ini, maka penularan penyakit akan berkurang. Dampak pandemi *Covid-19* terhadap dunia pendidikan sangat besar dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, murid serta wali murid. Akibat penyebaran *Covid-19* yang tinggi di Indonesia, semua sekolah ditutup. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk menuntut ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatap muka melainkan dengan pembelajaran yang di lakukan dari rumah (daring). Dengan berubahnya sistem pendidikan ini yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka (luring)

sekarang menjadi pembelajaran dari rumah (daring) maka timbul kendala-kendala baru, yang dialami oleh guru, murid, serta wali murid.

1. Dampak pandemi *Covid-19* yang dialami murid pada proses pembelajaran di MI Al Amin Sumbersari.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang peneliti lakukan kepada murid, wali murid, dan guru MI Al Amin dengan sistem pembelajaran jarak jauh (daring) dampak pandemi *covid-19* yang murid rasakan sebagai berikut.

- a. Dari 30 responden 76% berpendapat bahwa murid kurang bersosialisasi karena selama pembelajaran daring mereka lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, bermain *gadget*, *game online*. Sedangkan 24% murid tetap terasa nyaman. Pembelajaran daring membuat siswa sering belajar di rumah dan jika siswa tersebut tinggal di kota maka akan sangat jarang sekali ia berkumpul dengan teman sebaya mereka, dan banyak siswa yang menghabiskan waktunya di rumah dan hanya bermain *gadget*, sehingga kehidupan sosial anak terganggu, karena anak tidak bertemu dengan teman mereka, bahkan hanya bertemu dengan keluarganya, keadaan seperti ini membuat siswa kurang bersosialisasi padahal anak usia 5-8 tahun sangat membutuhkan orang lain untuk belajar bersosialisasi gunanya untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, gotong royong, empati, hal seperti ini perlu ditanamkan sejak dini, agar setelah anak dewasa anak akan memiliki karakteristik seperti itu Santrock dalam (Sutarna et al., 2021). Hal ini tentu sangat berdampak bagi perkembangan murid, terutama akan berpengaruh pada kurangnya sikap kooperatif, kurangnya rasa toleransi, dan berpengaruh pada kepercayaan diri.
- b. Dari 30 responden 53% berpendapat bahwa murid sering mengalami kekerasan verbal karena tidak sedikit orang tua merasa emosi karena anak cenderung bermain *game* saat waktu belajar. Sedangkan 47% murid tetap terasa nyaman. Tidak sedikit orang tua yang belum terbiasa melakukan aktivitas ini sehingga merasa emosi dan terjadilah kekerasan pada anak yang dilakukan oleh orang tua. Ditambah orang tua yang harus bekerja secara *work from home* dan juga mengerjakan pekerjaan rumah lainnya membuat emosi orang tua menjadi sering tidak terkontrol (Fajri & Haerudin, 2022). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa banyak murid yang sering mengalami kekerasan verbal dikarenakan beberapa hal yaitu 1.) orang tua yang belum terbiasa dalam mendampingi murid secara penuh, 2.) pengaruh pekerjaan orang tua 3.) anak yang susah diatur.
- c. Dari 30 responden 80% berpendapat bahwa anak menjadi kurang disiplin dalam pembelajaran daring karena kurangnya pendampingan orang tua serta orang tua yang terkendala mendampingi anak karena pekerjaan. Sedangkan 20% murid tetap terasa nyaman. Kedisiplinan yang dimiliki siswa merupakan bekal dalam bentuk sikap dan kepribadian yang handal dan mandiri dalam menghadapi masalah hidup dan kehidupan baik di sekolah maupun masyarakat. Berbicara masalah kedisiplinan siswa, biasanya ada kaitannya dengan istilah tata tertib, yang berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur(Sutarna et al., 2021). Kedisiplinan sangat

berpengaruh pada kesuksesan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan angket dapat disimpulkan bahwa faktor kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak menjadi penyebab utama kurangnya semangat anak dan kedisiplinan anak dalam belajar selama pembelajaran dilaksanakan secara daring.

- d. Dari 30 responden 43% berpendapat bahwa fasilitas pembelajaran kurang memadai seperti sinyal yang susah, dan *gadget* yang tidak mendukung dengan sistem pembelajaran. Sedangkan 57% murid tetap terasa nyaman. Pembelajaran online kadang terkendala masalah sinyal yang kadang tidak stabil sehingga mengganggu proses pengajaran, dan hal ini kalau sering ditemukan maka akan menimbulkan kejengkelan dan gangguan kesehatan mental baik bagi guru, siswa dan orang tua (Pramana, 2020). Berdasar hasil penelitian yang dilakukan pembelajaran daring di MI Al Amin dominan permasalahan yang dialami ialah susahnya sinyal hal ini tentu menghambat proses pembelajaran.
 - e. Dari 30 responden 70% berpendapat bahwa tujuan pembelajaran kurang tuntas dan tidak tercapai karena kendala-kendala yang dihadapi. Sedangkan 30% murid tetap terasa nyaman. Adapun kerugian siswa pada proses penilaian yaitu, ada kerugian yang mendasar bagi para murid ketika terjadi penutupan pada sekolah (Purwanto et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kepada murid tidak tuntas sehingga berdampak pada penilaian yang mengacu ke penilaian internal karena pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal yang terjadi ketika ujian dilaksanakan secara daring tidak jarang orang tua yang mengerjakan soal murid, sehingga kondisi perkembangan murid dari segi nilai berbanding jauh pada saat daring dengan luring.
2. Dampak pandemi *Covid-19* yang dialami wali murid pada proses pembelajaran di MI Al Amin Sumbersari

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang peneliti lakukan kepada murid, wali murid, dan guru MI Al Amin dengan sistem pembelajaran jarak jauh (daring) dampak pandemi *covid-19* yang dirasakan wali murid adalah sebagai berikut.

- a. Dari 30 responden 80% berpendapat bahwa orang tua merasa kesulitan dalam memahami materi yang bapak/ibu guru sampaikan sehingga mereka merasa kesulitan dalam menjelaskan materi kepada anak. Sedangkan 20% wali murid tetap terasa nyaman. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa selama pembelajaran di rumah atau daring, banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru orang, orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikannya kepada anak (Cahyati & Kusumah, 2020). Dapat disimpulkan bahwa salah satu permasalahan yang dialami wali murid selama pendampingan belajar ialah kesulitan dalam memahami materi yang guru sampaikan sehingga wali murid kesulitan dalam menjelaskan kepada anaknya. Hal ini sebagian besar karena wali murid banyak yang dulunya hanya mengenyam pendidikan tingkat dasar,

- serta untuk menyampaikan materi kepada anak juga membutuhkan latihan khusus dan kesabaran.
- b. Dari 30 responden 80% berpendapat bahwa orang tua merasa kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak hal ini akan menjadi sebuah hambatan yang sangat dirasakan. Sedangkan 20% wali murid tetap terasa nyaman. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus (Master & Walton, 2013). Dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan minat belajar anak adalah cara yang sangat ampuh dalam membentuk hasil akademis, namun hal ini harus dilakukan secara rutin karena pada dasarnya minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian berlebih pada sesuatu dengan perasaan senang.
 - c. Dari 30 responden 46% berpendapat bahwa orang tua merasa kesulitan dalam menggunakan *gadget* karena masih awam dengan cara pengoperasian nya selain itu sebagian orang tua sebelum nya menggunakan *gadget* yang *type* lama. Sedangkan 54% wali murid tetap terasa nyaman. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran *daring*, tidak semua orang tua mampu mengoperasikan *gadget* karena ada beberapa orang tua yang keadaanya masih belum melek teknologi (Lestari & Gunawan, 2020). Dapat disimpulkan bahwa kesulitan orang tua dalam menggunakan *gadget* adalah hal yang sering ditemui dalam pembelajaran *daring*.
 - d. Dari 30 responden 60% berpendapat bahwa mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak-anak mendampingi belajar online, mereka harus membagi waktu lagi untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar online, untuk mendampingi anak-anak dalam belajar online tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang akan menjadi berkurang, terkadang para orang tua juga ikut belajar bersama anak-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama-anak-anaknya. Sedangkan 40% wali murid tetap terasa nyaman. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan, peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19*, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar di rumah (Irhamna, 2016). Dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua pada saat pembelajaran *daring* sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.
 - e. Dari 30 responden 46% berpendapat bahwa jaringan internet sering susah sinyal hal ini sangat dirasakan oleh orang tua yang masih menggunakan quota internet selain fasilitas wifi, hal ini tentu sangat menghambat proses pembelajaran. Hal negatif lain mengenai layanan internet yaitu memungkinkan berpengaruh pada kesehatan peserta didik. Dampak lain yang ditemukan yaitu kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online seperti penggunaan jaringan internet yang

membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sedangkan 54% wali murid tetap terasa nyaman. Dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring layanan internet adalah fasilitas yang sangat penting guna untuk menghubungkan komunikasi antara guru dengan wali murid, serta murid. Namun ada beberapa dampak yang tentu dirasakan seperti sinyal yang tidak stabil yang tentunya juga akan berpengaruh pada kesehatan dan proses pembelajaran peserta didik.

3. Dampak pandemi *Covid-19* yang dialami guru pada proses pembelajaran di MI Al Amin Sumbersari.

Perencanaan pembelajaran jarak jauh di MI Al Amin Sumbersari ini guru-guru berperan sebagai sumber belajar dan pengelola dari proses pembelajaran. Namun banyak perubahan yang terjadi selama masa pandemi. dampak pandemi *covid-19* yang dirasakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Dari 6 responden 66% berpendapat bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada murid, karena minimnya fasilitas serta guru tidak mampu mengawasi murid secara langsung dan membutuhkan bantuan pendampingan orang tua sedangkan tidak semua orang tua bisa maksimal dalam mendampingi anak. Sedangkan 34% guru tetap terasa nyaman. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman & Rustaman, 2001). Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik, namun proses komunikasi timbal balik antara guru dan murid untuk menyampaikan materi terhambat karena minimnya fasilitas serta guru tidak mampu mengawasi murid secara langsung dan membutuhkan bantuan pendampingan orang tua sedangkan tidak semua orang tua bisa maksimal dalam mendampingi anak.
- b. Dari 6 responden 50% berpendapat bahwa guru mengalami kesulitan dalam berinteraksi kepada orang tua dan murid karena kendala fasilitas dan tidak stabil nya jaringan internet, serta minimnya aplikasi yang mampu di gunakan oleh semua pihak yaitu hanya sebatas *whatsApp*. Sedangkan 50% guru tetap terasa nyaman. Dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kendala dalam berinteraksi kepada wali murid dan murid karena kendala fasilitas yang kurang memadai, meliputi: tidak stabil nya sinyal, serta perangkat yang kurang memadai.
- c. Dari 6 responden 66% berpendapat bahwa guru merasa kesulitan mempertahankan kualitas pemberdayaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Sedangkan 34% guru tetap terasa nyaman. Mengemukakan mengenai faktor sarana dan prasarana yang juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran, Menurutnya Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya, media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana

adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mempertahankan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana juga sangat dibutuhkan seperti fasilitas untuk pembelajaran agar lancar, pendampingan orang tua sebagai pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

- d. Dari 6 responden 66% berpendapat bahwa guru merasa kesulitan dalam mengelola bahan ajar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sedangkan 34% guru tetap terasa nyaman. Mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran, meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru dalam mengelola bahan ajar karena pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga proses interaksi dan penyampaian materi terbatas, dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan aplikasi online hanya sebatas *WhatsApp*.
- e. Dari 6 responden 66% berpendapat bahwa guru menggunakan rpp namun ada sebagian guru tidak menggunakan rpp dengan tujuan ingin menuntaskan materi yang belum selesai pada pembelajaran sebelumnya. Sedangkan 34% guru tetap terasa nyaman. Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi ini banyak melahirkan kendala, baik yang dialami guru, orang tua maupun murid. Selain itu tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi. Hal ini jika terus dibiarkan tentu akan berpotensi menimbulkan banyak dampak negatif yang berkepanjangan bagi pendidikan Indonesia, khususnya peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Kondisi pendidikan akibat *Covid-19* ini pun kemudian menuntut adanya sebuah perubahan dan kebijakan terkait pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Akan tetapi prinsip kebijakan harus tetap mempertimbangkan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat pada umumnya. Dari permasalahan tersebut itu dikeluarkanlah kebijakan penyederhanaan kurikulum. Artinya bahwa muatan konten dan kompetensi yang selama ini menjadi target pencapaian pembelajaran di kelas harus direvisi dari sisi kuantitas, kualitas, dan prioritas kompetensi dasar. Kompetensi harus lebih disederhanakan yang berorientasi pada kompetensi dasar prasyarat dan esensial yang penting untuk kecakapan hidup," ujar Dr. Ir. Eko Warisdiono, MM, Analis Kebijakan Madya Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud. Dapat disimpulkan bahwa penyederhanaan ujar Dr. Ir. Eko Warisdiono, MM, Analis Kebijakan Madya Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud ini meliputi juga tentang penyederhanaan rancangan pelaksanaan pembelajaran (rpp) yang disusun menjadi rpp satu lembar. Di MI Al Amin sendiri sudah hampir semua guru menggunakan rpp satu lembar namun masih ada beberapa guru yang terkadang tidak menggunakan rpp.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Al Amin Sumbersari bahwa pembelajaran yang dilakukan selama pandemi *covid-19* berlangsung menggunakan media pembelajaran daring. hal tersebut dilakukan sejak di berlakukannya kegiatan belajar di rumah. Kegiatan pembelajaran ini tergolong Substitusi artinya materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima murid di kelas. Kegiatan ini tercatat mulai 16 Maret 2020 sejak dinyatakannya beberapa orang terinfeksi virus *covid-19* tersebut. Terbukti bahwa pandemi *covid-19* sangat berdampak pada sektor pendidikan, dimana dampak pandemi ini dirasakan oleh murid, wali murid, dan guru.

1. Dampak yang dirasakan oleh Murid. Dampak yang murid rasakan meliputi fasilitas, jaringan sinyal yang kurang memadai, pendampingan orang tua yang kurang maksimal. Data dari angket sebagai berikut: Hasilnya adalah 60% murid terdampak dan 40% murid tidak terdampak.
2. Dampak yang dirasakan oleh Wali Murid. Dampak terhadap orang tua yaitu mengenai kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya untuk pembelian kuota internet juga bertambah, pada teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota, oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan semakin bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, selain itu akses internet yang terkendala oleh sinyal yang tidak lancar, pemahaman orang tua terhadap pengoperasian *gadget*. Data dari angket dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasilnya adalah 66% wali murid terdampak dan 34 % wali murid tidak terdampak.
3. Dampak yang dirasakan oleh Guru. Dampak yang dirasakan oleh guru yaitu tidak semua mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Data dari angket dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasilnya adalah 66% guru terdampak dan 34 % guru tidak terdampak.

Daftar Rujukan

- Alhojailan, M. I. (2012). Thematic analysis: A critical review of its process and evaluation. *West East Journal of Social Sciences*, 1(1), 39–47.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152–159.
- Creswell, J. W. (n.d.). 3.1 Desain Penelitian 3.1. 1 Pendekatan Penelitian. *INDRI PRIMAYENTI NIM. 11643201377*, 24.
- Creswell, J. W. (2009). Mapping the field of mixed methods research. *Journal of Mixed Methods Research*, Vol. 3, pp. 95–108. SAGE publications Sage CA: Los Angeles,

CA.

- Fajri, A., & Haerudin, H. (2022). The Effect of Work-From Home on Burnout during COVID-19 Disease: The Mediating Effect of Organizational and Family Support. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 1846–1855.
- Irhamna, I. (2016). ANALISIS TENTANG KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA MADRASAH DARUSSALAM KOTA BENGKULU. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1).
- KEBUDAYAAN, M., & INDONESIA, R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Khomariyah, KN, & Afia, UN* (2020). *DIGITALISASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI DAMPAK ERA KEBERLIMPAHAN. ISoLEC Proceedings*, 4(1), 72–76.
- Lestari, P. A. S., & Gunawan, G. (2020). The impact of Covid-19 pandemic on learning implementation of primary and secondary school levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 58–63.
- Master, A., & Walton, G. M. (2013). Minimal groups increase young children's motivation and learning on group-relevant tasks. *Child Development*, 84(2), 737–751.
- Milne, G. J., Kelso, J. K., Kelly, H. A., Huband, S. T., & McVernon, J. (2008). A small community model for the transmission of infectious diseases: comparison of school closure as an intervention in individual-based models of an influenza pandemic. *PloS One*, 3(12), e4005.
- Muhibbin, S. (2010). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 115–123.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rustaman, N., & Rustaman, A. (2001). Keterampilan bertanya dalam Pembelajaran IPA. *Dalam Hand Out Bahan Pelatihan Guru-Guru IPA SLTP Se Kota Bandung Di PPG IPA. Depdiknas*.
- Sutarna, N., Acesta, A., Cahyati, N., Giwangsa, S. F., Iskandar, D., & Harmawati, H. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Siswa usia 5-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 288–297.
- Walilu, R. F., Laim, B. F. N., Mariasa, I. M., Riki, R., & Alberto, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid19 Menggunakan Platform Jitsi Pada Institusi Pendidikan Menggunakan Server Ubuntu. *JPB: Jurnal Patria Bahari*, 1(1), 1–8.